

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DI DESA TRIYOSO, KECAMATAN BELITANG, KABUPATEN OKU TIMUR

Factors that Influence Farmer Participation in the Rice Farming Business Insurance Program (AUTP) in Triyoso Village, Belitang District, East OKU Regency

Wening Tyas^{1*}, Lisa Pratama²⁾, Annisa Nur Azizah³⁾, Mushlihah Rohmah⁴⁾, Ahmad Aminoto⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Nurul Huda, Jl. Kota Baru, Desa Sukaraja Kec. Buay Madang Kab. OKU Timur, Sumsel, (0735) 484 0646

* E-mail: weningtyas@unuha.ac.id

Diterima: 10 Januari 2024 | Direvisi: 2 Februari 2024 | Disetujui: 15 Maret 2024

ABSTRACT

Businesses in the agricultural sector, especially rice farming, are faced with the risk of uncertainty as a result of the negative impact of climate change, which is detrimental to farmers. One of the government's efforts to protect farmers is by establishing rice farming insurance (AUTP). However, based on data, farmer participation in the AUTP rice program is still low. Therefore, knowledge of the characteristics of the factors that influence farmers' decisions to take part in AUTP is needed to increase farmer participation in rice farming insurance programs. The aim of the research is to look at the factors that influence farmer participation in the AUTP program. The research was conducted at Gapoktan Rukun Sejahtera, Triyoso Village, Belitang District, East OKU Regency, South Sumatra. The research method used was a survey method, while the sampling method used was carried out incidentally with a total of 30 respondents. The level of farmer participation in the AUTP program is calculated using a Likert scale (Likert Summated Rating) and to analyze the factors that influence farmer participation in the AUTP program using multiple linear analysis methods. Based on the results of the analysis, it was found that factors that had a significant influence on farmer participation in the AUTP program were age, length of farming, land area, and education. Meanwhile, the income factor has no significant effect. The policy implication that can be carried out based on the research results is to increase outreach regarding the AUTP program as widely as possible to farmers and the various parties involved. AUTP socialization will increase farmers' knowledge regarding the AUTP scheme and benefits to protect farmers from the risk of failure.

Keywords: *Farming Business, Insurance, Participation, Rice.*

ABSTRAK

Usaha di sektor pertanian, khususnya usahatani padi dihadapkan pada risiko ketidakpastian sebagai akibat dampak negatif perubahan iklim yang merugikan petani. Salah satu upaya pemerintah melindungi petani yaitu dengan membentuk asuransi usahatani padi (AUTP). Namun demikian berdasarkan data, partisipasi petani pada program AUTP padi masih rendah. Oleh karena itu pengetahuan karakteristik faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk mengikuti AUTP diperlukan untuk meningkatkan partisipasi petani dalam program asuransi usahatani padi. Tujuan dari penelitian adalah melihat faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani pada program AUTP. Penelitian dilakukan pada Gapoktan Rukun Sejahtera Desa Triyoso Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, Sumatera

Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penarikan contoh secara incidental dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Tingkat partisipasi petani dalam program AUTP dihitung menggunakan skala likert (*Likert Summated Rating*) dan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP menggunakan metode analisis linier berganda. Berdasarkan hasil analisis didapatkan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam program AUTP yaitu umur, lama usahatani, luas lahan dan pendidikan. Sedangkan faktor pendapatan tidak berpengaruh signifikan. Implikasi kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian yaitu meningkatkan sosialisasi terkait program AUTP seluas-luasnya kepada petani dengan berbagai pihak yang terlibat. Sosialisasi AUTP akan meningkatkan pengetahuan petani terkait skema dan manfaat AUTP untuk melindungi petani dari resiko kegagalan.

Kata kunci: Asuransi, Padi, Partisipasi, Usaha Tani.

PENDAHULUAN

Padi merupakan sumber pangan utama masyarakat Indonesia sehingga menjadi komoditas strategis dan penting. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan nasional yaitu dengan cara melakukan perbaikan inovasi dalam manajemen usahatani. Berkenaan dengan itu, mulai tahun 2015, pemerintah melaksanakan swasembada padi dengan target produksi padi untuk tahun 2021 mencapai 63,5 juta ton. Usaha di sektor pertanian, khususnya usahatani padi dihadapkan pada risiko ketidakpastian sebagai akibat dampak negatif perubahan iklim yang merugikan petani. Pengaruh perubahan iklim global khususnya terhadap pertanian padi sudah terasa dan menjadi kenyataan. Fenomena-fenomena perubahan iklim tersebut telah memicu peningkatan intensitas kejadian-kejadian ekstrim seperti banjir dan kekeringan yang menyebabkan gagal tanam, gagal panen, dan bahkan menyebabkan puso. Perubahan iklim tersebut selain berdampak pada sistem produksi tanaman padi dan juga berdampak pada mata pencaharian petani dan ketahanan pangan (Asnawi 2017; Ruminta 2016; Rochdiani et al. 2017).

Salah satu upaya pemerintah mengatasi risiko usahatani adalah dengan membentuk asuransi pertanian (Kementan 2016). Pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk Asuransi Pertanian,

sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian. Salah satu produk asuransi pertanian adalah asuransi usahatani padi (AUTP). AUTP dibentuk pada tahun 2015 sesuai dengan peraturan Menteri pertanian No 40 Tahun 2015 tentang fasilitas asuransi pertanian. Realisasi premi asuransi usahatani padi telah dilakukan di 27 provinsi (Sulaiman et al. 2017). Pelaksanaan asuransi di 27 provinsi menjadi gambaran bahwa asuransi usahatani padi dapat membantu petani dalam mitigasi risiko. Dengan AUTP, petani dapat mengajukan klaim (tuntutan) untuk memperoleh ganti rugi sehingga mampu melakukan atau melanjutkan kegiatan berusahatani karena sudah memiliki modal kerja yang diperolehnya, yakni ganti rugi atas risiko usahatani yang dialaminya.

Asuransi usahatani padi bukanlah praktik manajemen risiko yang umum digunakan petani di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah memberikan subsidi premi asuransi untuk mempromosikannya sebagai strategi manajemen risiko dalam program asuransi usahatani padi. Besarnya bantuan subsidi premi yang diberikan oleh pemerintah yaitu sebesar Rp144.000/ha/mt atau 80 persen dari total premi asuransi. Sehingga petani hanya dibebankan untuk

membayar premi asuransi sebesar Rp36.000/ ha/mt. Namun demikian berdasarkan data dari Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian partisipasi petani pada awal pengembangan program asuransi usahatani padi masih rendah. Hal tersebut terlihat dari rendahnya realisasi program asuransi usahatani padi terutama pada tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2015 realisasi AOTP hanya sebesar 233.499,55 hektar atau 23,35 persen dari target 1 juta hektar lahan yang terasuransi. Kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 499.999,93 hektar atau 49,99 persen dari target 1 juta hektar.

Oleh karena itu pengetahuan karakteristik tentang sosial ekonomi petani dan beberapa faktor sosial ekonomi yang memengaruhi keputusan petani untuk mengikuti program asuransi usahatani diperlukan untuk pengembangan program asuransi usahatani kedepannya dan untuk mencari strategi untuk meningkatkan partisipasi petani dalam program asuransi usahatani padi.

State of the art dalam penelitian ini yaitu kebaruan dalam lokasi penelitian. Tahap uji coba dalam pelaksanaan program AOTP pada tahun 2012 sampai 2014 oleh Kementerian Pertanian telah dilakukan di 3 provinsi yaitu Jawa Timur, Jawa Barat dan Sumatera Selatan. Beberapa penelitian mengenai program AOTP sudah banyak dilakukan di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur. Seperti penelitian Fatihatul (2020) yang menganalisis efektivitas AOTP pada Kabupaten Pati, Jawa Tengah dan penelitian Bambang (2016) tentang respon petani terhadap program AOTP di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sedangkan penelitian yang dilakukan pada Provinsi Sumatera Selatan terkhusus Desa Triyoso Kabupaten OKU Timur yang menjadi sampel dalam tahap uji coba AOTP pada tahun 2012 sampai 2012 belum banyak ditemukan, sehingga penelitian ini dilakukan di Desa Triyoso, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur, dengan tujuan untuk menganalisis

faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani pada program AOTP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Triyoso, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang mengambil responden dari populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok dan wawancara kepada responden. Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Triyoso, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur yang mengikuti program Asuransi Usahatani Padi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *incidental (Accidental)* dengan menentukan terlebih dahulu kelompok petani padi yang berpartisipasi pada program AOTP. Menurut Roscoe dalam Utari (2014) memberikan saran tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu antara 30 sampai dengan 500, maka diambil sampel sebanyak 30 responden petani padi sawah yang dianggap layak untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan mewakili jumlah populasi.

Metode untuk menganalisis tingkat partisipasi petani dalam program AOTP yaitu menggunakan skala likert (*Likert Summated Rating*) dengan 3 indikator pertanyaan. Indikator tujuan program AOTP diukur dengan 4 pertanyaan, indikator manfaat AOTP diukur dengan 6 pertanyaan dan indikator pelaksanaan AOTP diukur dengan 10 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki skor dengan 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Adapun nilai interval kelas untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Interval Kelas

Nilai Interval Kelas Total Partisipasi				
NI. Kelas Total	NI. Indikator Tujuan (1)	NI. Indikator Manfaat (2)	NI. Indikator Pelaksanaan (3)	Kriteria
$20 \leq x \leq 36$	$4 \leq x \leq 7,2$	$6 \leq x \leq 10,8$	$10 \leq x \leq 18$	Sangat Rendah
$36 \leq x \leq 52$	$7,2 \leq x \leq 10,4$	$10,8 \leq x \leq 15,6$	$18 \leq x \leq 26$	Rendah
$52 \leq x \leq 68$	$10,4 \leq x \leq 13,6$	$15,6 \leq x \leq 20,4$	$26 \leq x \leq 34$	Sedang
$68 \leq x \leq 84$	$13,6 \leq x \leq 16,8$	$20,4 \leq x \leq 25,2$	$34 \leq x \leq 42$	Tinggi
$84 \leq x \leq 100$	$16,8 \leq x \leq 20$	$25,2 \leq x \leq 30$	$42 \leq x \leq 50$	Sangat Tinggi

Sumber : data diolah, 2024

Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam mengikuti program Asuransi usaha Tani Padi (AUTP) dapat dijawab dengan menggunakan metode *Regresi Linier Berganda*. *Regresi Linier Berganda* adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Tingkat signifikan (taraf nyata) yang digunakan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

dimana :

- Y = Partisipasi
a = Konstanta
X₁ = Umur petani (tahun)
X₂ = Lama usaha tani (tahun)
X₃ = Luas lahan (ha)
X₄ = Pendidikan (tahun)
6 = pendidikan untuk tingkat SD
9 = pendidikan untuk tingkat SMP
12 = pendidikan untuk tingkat SMA
16 = pendidikan untuk tingkat S1
X₅ = Pendapatan (Rp)
e = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Triyoso merupakan salah satu Desa di Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang bermula dari kata Tri dan Yoso, Tri Artinya Tiga Yoso Artinya Gawe ataupun Pekerjaan. Secara geografis desa Triyoso terletak

dibagian dari kota kecamatan yang berjarak 7 Km dari ibu Kota kecamatan. Secara Administrasi Desa Triyoso Kecamatan Belitang berbatasan dengan Desa Sidodadi, Karang Kemiri, Sidomulyo dan Jalan Kabupaten. Keadaan Topografi desa Triyoso dilihat secara umum merupakan daerah dataran rendah dan tidak berbukit-bukit yang dialiri oleh saluran irigasi. Jenis tanah terdiri dari lempung berpasir dan liat berpasir. Jenis Iklim Desa Triyoso termasuk iklim tipe B musim hujan pada bulan Oktober sampai Mei dan musim kemarau pada bulan Juni sampai September. Suhu rata-rata 32^oC dengan suhu minimum 27^oC. kelembaban rata-rata 68 persen. Curah hujan. Rata-rata hujan selama 5 tahun terakhir berkisar 3.700 mm/tahun dengan 158 hari hujan. Sedangkan jumlah curah hujan selama tahun 2017 yaitu 2.800 mm dengan 168 hari hujan dan 5 bulan hujan.

Luas areal persawahan desa Triyoso yaitu 217,25 ha. Jumlah penduduk sebanyak 3.750 jiwa dengan mata pencaharian mayoritas adalah petani. Petani di Desa Triyoso sebagian besar mengandalkan lahan sawah dan ladang dalam melaksanakan usahatannya. Komoditas unggulan di Desa Triyoso adalah padi dan jagung dengan produksi rata-rata 8 – 9 ton per hektar padi dan 8 – 10 ton per hektar jagung.

Tingkat Partisipasi Petani Padi dalam Program AUTP

Tingkat partisipasi petani dalam program AUTP secara keseluruhan memiliki total skor sebesar 84,6 yang berada pada interval skor 84 sampai dengan 100 sehingga tergolong kategori sangat tinggi. Hal tersebut

dapat dilihat dari skor masing-masing variabel tingkat partisipasi yang terdiri dari mengikuti tujuan program AUTP (17,4), manfaat

program AUTP (25,06) dan pelaksanaan program AUTP (42,4).

Tabel 2. Skor Partisipasi Petani Terhadap AUTP

No	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Tujuan AUTP	17,40	Sangat Tinggi
2.	Manfaat AUTP	25,06	Sangat Tinggi
3.	Pelaksanaan AUTP	42,40	Sangat Tinggi

Sumber : data diolah, 2024

Tingginya partisipasi petani dalam program AUTP karena program AUTP sangat membantu para petani untuk menghadapi kemungkinan risiko yang terjadi. Tingginya risiko yang ditanggung petani terutama yang disebabkan serangan hama yang terjadi di Desa Triyoso. Adanya program AUTP, petani merasa aman apabila terjadi serangan hama yang akan menyebabkan kegagalan panen maka AUTP bisa menjadi solusi untuk pemenuhan modal pada musim berikutnya. Tingginya partisipasi petani dalam program AUTP karena program AUTP sangat membantu para petani untuk menghadapi kemungkinan risiko yang terjadi. Tingginya risiko yang ditanggung petani terutama yang disebabkan serangan hama yang terjadi di Desa Triyoso. Adanya program AUTP, petani merasa aman apabila terjadi serangan hama yang akan menyebabkan kegagalan panen maka AUTP bisa menjadi solusi untuk pemenuhan modal pada musim berikutnya.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam mengikuti program Asuransi usaha Tani Padi (AUTP) dapat dijawab dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Variabel terikat yang digunakan adalah tingkat partisipasi petani terhadap program AUTP, sedangkan variabel bebas terdiri dari umur, lama usaha tani, luas lahan, pendidikan dan pendapatan.

Dalam melakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas, Heteroskedastisitas). Berdasarkan hasil analisis memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 yang artinya tidak terjadi gejala Multikolinearitas. Sedangkan analisis gejala heteroskedastisitas memiliki nilai signifikansi variabel independen > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

No	Model	Tolerance	VIF	Sig
1.	Umur	0,579	1,727	0,718
2.	Lama usahatani	0,636	1,572	0,251
3.	Luas lahan	0,367	2,726	0,507
4.	Pendidikan	0,526	1,901	0,597
5.	Pendapatan	0,498	2,006	0,731

Sumber : data diolah, 2024

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,980. Artinya, proporsi pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5) terhadap variabel dependen

(Y) sebesar 98%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,992 ^a	0,984	0,980	1,076

Sumber : data diolah, 2024

Persamaan regresi =

$$Y = 155,277 - 0,823 X_1 + 0,876 X_2 + 0,771 X_3 + 0,872 X_4 + 0,144 X_5 + e$$

Y = Partisipasi

a = Konstanta

X₁ = Umur petani (tahun)

X₂ = Lama usaha tani (tahun)

X₃ = Luas lahan (ha)

X₄ = Pendidikan

X₅ = Pendapatan (Rp)

e = Variabel pengganggu

Tabel 5. Persamaan regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	155,277	2,021		76,835	0,000
	X ₁	-0,823	0,127	-0,222	-6,486	0,000
	X ₂	0,876	0,081	0,354	10,819	0,000
	X ₃	0,771	0,123	0,271	6,284	0,000
	X ₄	0,872	0,091	0,344	9,559	0,000
	X ₅	0,144	0,094	0,056	1,528	0,140

Sumber : data diolah, 2024

Makna dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Umur (X₁)

Koefisien regresi variabel usia (β_1) bernilai negatif sebesar -0,823, menunjukkan bahwa penambahan satu tahun pada umur petani, dapat mengurangi minat partisipasi petani padi dalam program AOTP di Desa Triyoso.

b. Lama Usahatani (X₂)

Koefisien regresi variabel lama usahatani (β_1) bernilai positif sebesar 0,876, menunjukkan bahwa penambahan satu tahun pada lama usahatani, dapat menambah minat partisipasi petani padi dalam program AOTP di Desa Triyoso.

c. Luas lahan (X₃)

Koefisien regresi variabel luas lahan (β_1) bernilai positif sebesar 0,771, menunjukkan bahwa penambahan satu hektar pada luas lahan, dapat menambah minat partisipasi petani padi dalam program AOTP di Desa Triyoso.

d. Pendidikan (X₄)

Koefisien regresi variabel luas lahan (β_1) bernilai positif sebesar 0,872, menunjukkan bahwa penambahan satu tahun lamanya petani menempuh pendidikan, dapat menambah minat partisipasi petani padi dalam program AOTP di Desa Triyoso.

e. Pendapatan (X₅)

Koefisien regresi variabel luas lahan (β_1) bernilai positif sebesar 0,144, menunjukkan bahwa penambahan sebesar Rp. 1 pada pendapatan petani, dapat menambah minat partisipasi petani padi dalam program AOTP di Desa Triyoso.

Setelah dilakukan uji analisis regresi berganda, dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

1) Uji F-Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen usia (X₁), pendidikan (X₂), pengalaman usahatani (X₃), Luas Lahan (X₄) dan pendapatan (X₅) terhadap partisipasi dalam program AOTP (Y) secara simultan (bersama-sama).

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.674,872	5	334,974	289,240	0,000 ^b
	Residual	27,795	24	1,158		
	Total	1.702,667	29			

Sumber : data diolah, 2024

Nilai signifikansi yang didapat adalah $0,000 < (0,05)$ sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

2) Uji t-Statistik

Uji t dalam regresi linier berganda bertujuan untuk menguji

apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat.

Tabel 7. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	155,277	2,021		76,835	0,000
	X1	-0,823	0,127	-0,222	-6,486	0,000
	X2	0,876	0,081	0,354	10,819	0,000
	X3	0,771	0,123	0,271	6,284	0,000
	X4	0,872	0,091	0,344	9,559	0,000
	X5	0,144	0,094	0,056	1,528	0,140

Sumber : data diolah, 2024

Berikut merupakan hasil analisis faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam program AOTP di Desa Triyoso :

a) Umur

Tabel diatas menunjukkan nilai t- hitung sebesar 6,486 dan t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 2,063 sehingga t- hitung ($6,486 > 2,063$) dan nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya secara parsial faktor umur berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi petani dalam mengikuti program AOTP. Nilai t hitung negatif hanya menunjukkan bahwa faktor umur (X_1) mempunyai hubungan berlawanan dengan tingkat partisipasi (Y). Koefisien regresi variabel umur bernilai negatif, menunjukkan bahwa penambahan satu tahun pada umur petani, dapat mengurangi minat partisipasi petani padi dalam program AOTP.

Girsang (2011) menyatakan bahwa tingkat partisipasi individu berkorelasi

positif dengan umur. Namun, ini tidak berarti tidak ada batasan pada peningkatan partisipasi seseorang saat berusia lebih tua. Suatu program baru mungkin sulit dipahami oleh petani umur produktif di atas 55 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tenriawaru (2019), yang menemukan bahwa orang yang lebih tua akan mengalami penurunan kemampuan fisik dan kesulitan mengadopsi sesuatu.

b) Lama Usahatani

Tabel diatas menunjukkan nilai t- hitung sebesar 10,819 dan t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 2,063 sehingga t- hitung ($10,819 > 2,063$) dan nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya secara parsial faktor lama usahatani berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi petani dalam mengikuti program AOTP.

Petani di Desa Triyoso mulai menggunakan AOTP sebagai alat pengalihan risiko ketika gagal panen

setelah melihat bukti di daerah lain bahwa program AUTP membantu mengurangi kerugian akibat gagal panen dan merasakan manfaatnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mulyati, Rochdiani, dan Yusuf (2014), petani yang memiliki pengalaman berusahatani padi sawah yang lama akan lebih mampu mengatasi masalah dan hambatan yang mungkin muncul selama usahatani berlangsung.

c) Luas Lahan

Tabel diatas menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,284 dan t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 2,063 sehingga t-hitung (6,284) > t-tabel (2,063) dan nilai Sig. 0,000 < $\alpha = 0,05$ artinya secara parsial faktor luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya (Sutiknjo & Swastika, 2018) yang menemukan korelasi positif yang cukup kuat antara luas lahan dan partisipasi petani dalam program pertanian (AUTP) di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi petani dalam kegiatan program pertanian karena terkait dengan kecenderungan petani untuk menguasai lahan mereka sendiri (Munfa'ti, Lestari, & Wijianto, 2017). Pada dasarnya, petani dengan lahan yang luas atau sempit memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti program AUTP tetapi yang membedakan adalah semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang akan diterima oleh petani. Sehingga petani akan lebih memilih untuk meminimalisir risiko dengan mengikuti program AUTP.

d) Pendidikan

Tabel diatas menunjukkan nilai t-hitung sebesar 9,559 dan t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 2,063 sehingga t-hitung (9,559) > t-tabel (2,063) dan nilai Sig. 0,000 < $\alpha = 0,05$ artinya secara parsial faktor pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP.

Petani di Desa Triyoso dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah memperoleh informasi tentang program AUTP, sehingga membuat keputusan yang lebih baik untuk mengikuti program AUTP. Sesuai dengan penelitian Prayuningtias (2017), pendidikan mendorong keinginan petani untuk berpartisipasi dalam program AUTP. Selain itu, seperti yang dikatakan oleh Siswadi dan Syakir (2016), pendidikan memiliki pengaruh terhadap keputusan responden untuk menerima inovasi baru. Semakin tinggi pendidikan responden, semakin luas pengetahuan responden.

e) Pendapatan

Tabel di atas menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,528 dan t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 2,063 sehingga t-hitung (1,528) < t-tabel (2,063) dan nilai Sig. 0,000 < $\alpha = 0,05$ artinya secara parsial faktor pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP.

Sebagian petani lain di Desa Triyoso percaya bahwa tidak peduli seberapa besar pendapatan, akan tetap mengikuti program AUTP untuk menghindari gagal panen. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Falola, Ayinde, dan Agboola (2013) beberapa petani dengan pendapatan tinggi menggunakan metode pengelolaan risiko yang berbeda meskipun dengan biaya tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data, maka diperoleh kesimpulan yaitu tingkat partisipasi petani dalam program AUTP di Desa Triyoso menurut perhitungan skala likert (*Likert Summated Rating*) termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan memiliki total skor sebesar 84,6.

Faktor yang signifikan terhadap partisipasi petani dalam program AUTP yaitu umur, lama usahatani, luas lahan dan pendidikan. Sedangkan pendapatan tidak

berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam program AOTP.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data, maka diperoleh saran yaitu perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi petani dalam asuransi usahatani padi, dengan peningkatan kegiatan sosialisasi dan promosi dari berbagai pihak yang terkait dengan program asuransi. Hal ini akan memungkinkan petani untuk lebih memahami atau mengetahui manfaat asuransi. Peluang untuk berpartisipasi mengikuti AOTP akan tersedia bagi petani yang mengikuti sosialisasi AOTP. Informasi tentang program AOTP dapat disampaikan dengan lebih efektif kepada petani melalui media massa, seperti leaflet atau brosur, dan media elektronik, seperti radio dan televisi.

Masih sedikitnya penelitian yang meneliti dampak program AOTP terhadap pendapatan usahatani padi, diharapkan penelitian lanjutan dilakukan mengenai dampak asuransi terhadap pendapatan usahatani padi. Selain itu, gunakan data primer untuk mendapatkan informasi terbaru tentang asuransi usahatani padi serta dilakukan di wilayah yang belum diteliti dan di wilayah yang sangat rentan terhadap ancaman seperti kekeringan, banjir

REFERENSI

- [Kementan] Kementerian Pertanian. (2016). Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta
- Asnawi, B. (2015). Perubahan Iklim dan Kedaulatan Pangan di Indonesia: Tinjauan Produksi Dan Kemiskinan. *Sosio Informa*. 1(3): 293-309. <https://doi:10.33007/Inf.V1i3.169.G111>
- Bambang, S., & Syakir, F. (2016). Respon Petani Terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi (AOTP). Malang: Seminar Nasional Pembangunan Pertanian.
- Falola, A., Ayinde O, E., & Agboola, B.O. (2013). Willingness to Take Agricultural Insurance by Cocoa Farmers In Nigeria. *International Journal Of Food and Agricultural Economics*. 1(1):97-107. https://www.academia.edu/9865697/willingness_to_take_agricultural_insurance_by_cocoa_farmers_in_nigeria
- Fatihatul, M. (2020). Efektivitas Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) di PATI. Universitas Negeri Semarang.
- Girsang & Lisbet, J. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Prasarana Jalan. Intitut Pertanian Bogor.
- Mulyati, Rochdiani, & Yusuf. (2014). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani dan Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pola Tanam Padi (*Oryza sativa* L) Jajar Legowo. Universitas Padjajaran.
- Munfa'ti, N., Lestari, E., & Wijianto, A. (2017). Partisipasi Petani Dalam Program Seribu Hektar Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Karangpandan Kabupaten Karanganyar. *Agritext*, 41(1), 43–54. DOI:10.19184/jsep.v12i03.11578
- Prayuningtias, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Asuransi Usaha Tanam Padi di Kabupaten Karawang. Universitas Sebelas Maret.
- Rochdiani, D., Kuswarini, K., Bobby, R, S. (2017). Risiko Perubahan Iklim Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Usahatani Padi di Jawa Barat. Prosiding Seminar Nasional Mitigasi dan Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim di Indonesia. Universitas Islam Riau.
- Ruminta. (2016). Kerentanan Dan Risiko Penurunan Produksi Tanaman Padi

- Akibat Perubahan Iklim di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Di dalam: Memen Suharman, editor. Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB 2016. Institut Pertanian Bogor.
- Siswadi, B., & Syakir, F. (2016). Respon Petani terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Prosiding. Universitas Islam Malang.
- Sulaiman, A.A., Syahyuti., Sumaryanto., Inounu, I., Kuntarsih, S., Sumarmi., Siswoyo. (2017). Asuransi Pengayom Petani, Cetakan Pertama. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian RI.
- Sutiknjo, T.D. & Swastika, A. (2018). Studi Persepsi, Sikap dan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Terkait Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). *AGRINIK*, 1(2), 1–21.
DOI: <https://doi.org/10.30737/agrinika.v1i2.325>
- Tenriawaru, S., & Asmadi, A. (2017). Modul “Gen Positif” untuk Meningkatkan Pengetahuan Regulasi Emosi Takut Gagal Siswa Remaja Awal. *Gajah Mada Journal Of Professional Psychology*. 3(21), 38-54. Doi : 10.22146/gamajpp.42779
- Utari, N. (2014). Perilaku Rumah Tangga dalam Mengonsumsi Sayuran yang Menggunakan Pupuk Organik di Kota Palembang. Universitas Sriwijaya.